

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada BAB IV menjelaskan bahwa variabel independen yakni rasio likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*, kemudian *discretionary accruals*, dan *company size* berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen yakni risiko *fraud* yang diwakilkan oleh perhitungan M-Score.

Berdasarkan hasil uji SPSS hampir semua dari variabel tidak berpengaruh sesuai dengan teori yang penulis sajikan pada BAB II namun, penulis dapat memberikan asumsi dan alasan logis berdasarkan analisis fundamental. Perbedaan hasil antara teori dengan hasil uji SPSS dikarenakan data yang digunakan merupakan data dari perusahaan yang terdampak secara ekonomi dengan natur industri yang juga sedang kesulitan untuk bertahan sehingga hasil statistik tidak salah mengingat keadaan pada sampel kemungkinan tidak sama dengan sampel sampel yang ada pada penelitian lainnya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa *discretionary accruals* memiliki pengaruh negatif terhadap risiko *fraud* selama masa COVID-19. Rendahnya tingkat *discretionary accruals* pada perusahaan justru mengindikasikan tingginya kemungkinan perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* (FFS), karena perusahaan cenderung menggunakan metode lain untuk menyembunyikan kondisi keuangannya. Rasio likuiditas, yang diwakili oleh rasio lancar, juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap risiko *fraud*. Rendahnya rasio lancar mengindikasikan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, sehingga meningkatkan tekanan yang dapat mendorong terjadinya FFS. Selanjutnya, rasio solvabilitas, yang diukur melalui *debt to asset ratio* (DAR), memiliki pengaruh positif terhadap risiko *fraud*. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko perusahaan melakukan FFS, karena tingginya proporsi aset

yang dibiayai utang menciptakan tekanan finansial yang signifikan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap risiko *fraud*. DER rendah meningkatkan tekanan keuangan yang dapat mendorong FFS, sementara DER tinggi tidak selalu meningkatkan risiko *fraud*, terutama pada perusahaan *non-cynical*. Sementara itu, ukuran perusahaan (*company size*) menunjukkan pengaruh negatif terhadap risiko *fraud*. Perusahaan dengan ukuran kecil cenderung lebih rentan terhadap FFS karena lemahnya sistem pengendalian internal dibandingkan dengan perusahaan besar yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik.

Rumusan regresi linier yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai alat perhitungan risiko *fraud* sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak dan faktor. Tingkat akurasi sebesar 99% dapat memberikan pengakuan bahwa sebaiknya menggunakan rumusan penelitian ini. Data yang dipakai pada penelitian juga merupakan data yang terdaftar pada terddaftar pada IDX. Rumusan regresi linier untuk risiko *fraud* dirumuskan sebagai berikut:

Resiko Fraud

$$\begin{aligned}
 &= -2,117 + (-0,627 \text{ Current Ratio}) \\
 &+ (-0,982 \text{ Debt to Equity Ratio}) \\
 &+ 4,496 \text{ Debt to Asset Ratio} \\
 &+ (-4,834 \text{ Discretionary Accruals}) + (-1,947E \\
 &- 7 \text{ Company Size}) + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Dapat juga dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Resiko Fraud} = &-2,117 - 0,627 \text{ Current Ratio} - 0,982 \text{ Debt to} \\
 &\text{Equity Ratio} + 4,496 \text{ Debt to Asset Ratio} - 4,834 \text{ Discretionary Accruals} - \\
 &1,947E-7 \text{ Company Size} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melihat kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi bisnis dan investor, penulis menyarankan untuk memperhatikan rasio pada laporan keuangan dan memastikan bahwa rasio yang di sajikan kepada publik merupakan rasio yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Jika dinilai harus melakukan *discretionary accruals* (DA) maka saran yang dapat penulis berikan kepada praktisi adalah memperhatikan penggunaan DA sehingga masih dianggap wajar dan sesuai. Selain itu penulis menyarankan agar praktisi bisnis lebih berhati-hati dalam melakukan manipulasi laporan keuangan karena setiap rasio dapat menjadi *red flags* terhadap adanya kemungkinan FFS. Bagi investor, diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan secara seksama dan mengenali tanda-tanda adanya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan yang melanggar kualitatif laporan sehingga membuat laporan keuangan tidak dapat dipercaya.
2. Bagi regulator, penulis dapat menyarankan untuk meninjau aturan yang sudah ada dan melihat kembali bagaimana perusahaan memperlakukan aturan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian pada sampel yang mirip dengan keadaan ekonomi pada natur industri yang juga hampir sama dan kemudian memperbandingkan keadaan dari sampel yang diuji dengan hasil penulis, menilai hasil pada penelitian ini berbeda dengan kebanyakan teori menjelaskan pengaruh terhadap risiko *fraud* yang diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis mengharapkan peneliti selanjutnya dapat meninjau ulang dan meneliti lebih lanjut terkait hasil pada penelitian ini.